

**SOBOKARTI JAVANESE DANCE CENTER IN SEMARANG
WITH VERNACULAR ARCHITECTURE APPROACH
PERANCANGAN PUSAT KESENIAN TARI JAWA SOBOKARTI
DI SEMARANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR**

Rinaldhi Bayu Saputra^{1*)}, Gatoet Wardianto²⁾, Mutiawati Mandaka³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran Semarang

rinaldhi99@gmail.com¹⁾

gatoet.w@gmail.com²⁾

mutia.mandaka@unpand.ac.id³⁾

Abstrak

Kota Semarang merupakan kota yang sangat heterogen dalam berbagai unsur tak terkecuali bidang kebudayaan dan kesenian. Terdapat salah satu bangunan yang berfungsi sebagai bangunan pertunjukan kesenian yaitu Gedung Sobokarti yang dibangun pada tahun 1920. Pada tahun 1992, dengan SK No. 646/50 Walikota Tingkat II Semarang tentang Perlindungan Bangunan Purbakala atau Bersejarah di Kotamadya Tingkat II, Gedung Sobokarti ditetapkan sebagai Cagar Budaya Semarang. Fasilitas yang terdapat di Gedung Sobokarti belum dapat memfasilitasi secara maksimal kegiatan kesenian yang diselenggarakan, serta adanya bangunan ruko yang berada di depan gedung Sobokarti namun kegiatan perekonomian yang ada di dalamnya kurang berkembang. Tujuan dari penulisan ini ialah untuk mendapatkan landasan konseptual dalam perancangan Bangunan Sobokarti yang sesuai dengan pendekatan yang akan digunakan pada bangunan. Serta diharapkan dapat menjadi salah satu pusat kesenian yang berada di kota Semarang, khususnya seni pertunjukan tari khas Jawa. Metode yang digunakan yaitu menganalisis lokasi tapak, analisa kebisingan, analisa klimatologi, analisa aksesibilitas, dan analisa vegetasi. Dalam perancangan Pusat Kesenian Tari Jawa Sobokarti di Semarang dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular. Adapun bentuk fasad yang ingin ditonjolkan dengan dasar langgam arsitektur vernakular yang berusaha memperlihatkan ciri khas dan jati diri dari bangunan tersebut.

Kata kunci: Gedung, Kesenian, Sobokarti

Abstract

The city of Semarang is a very heterogeneous city in various elements, including the field of culture and arts. There is one building that functions as an art performance building, namely the Sobokarti Building which was built in 1920. In 1992, with Decree No. 646/50 Mayor of Level II Semarang regarding the Protection of Archaeological or Historical Buildings in the Municipality Level II, the Sobokarti Building is designated as a Cultural Heritage Semarang. The facilities in the Sobokarti Building have not been able to maximally facilitate the organized art activities, as well as the existence of a shop building in front of the Sobokarti building but the economic activities in it are underdeveloped. The purpose of this paper is to obtain a conceptual foundation in the design of the Sobokarti Building in accordance with the approach to be used in the building. It is also hoped that it can become one of the arts centers in the city of Semarang, especially Javanese dance performing arts. The method used is analyzing site location, noise analysis, climatological analysis, accessibility analysis, and vegetation analysis. In designing the Sobokarti Javanese Dance Arts Center in Semarang with a Vernacular Architectural Approach.

As for the shape of the facade that you want to highlight on the basis of vernacular architectural styles that try to show the characteristics and identity of the building.

Keywords: Art, Building, Sobokarti

1. PENDAHULUAN

Kota Semarang adalah ibu kota Provinsi Jawa Tengah seluas 373,70 km², terbagi menjadi 16 kecamatan (Kota Semarang Dalam Angka 2022). Kota Semarang termasuk kedalam kota metropolitan serta memiliki karakteristik masyarakat yang heterogen karena terdapat keberagaman dalam berbagai unsur seperti ras, suku, agama, kebudayaan, dan lain sebagainya. Terdapat berbagai kebudayaan dan kesenian yang berkembang di Kota Semarang. Salah satu bangunan yang berfungsi sebagai bangunan pertunjukan kesenian yaitu Gedung Sobokarti yang berada di Jalan Dr. Cipto, Nomor 3, Kelurahan Kebonagung, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Gedung Sobokarti dibangun pada tahun 1920 oleh Thomas Karsten dan Pangeran Prangwadana atau lebih dikenal sebagai KGPA Mangkunegoro VII, kemudian gedung ini diresmikan pada tahun 1929. Pada tahun 1992, dengan SK No. 646/50 Walikota Tingkat II Semarang tentang Perlindungan Bangunan Purbakala atau Bersejarah di Kotamadya Tingkat II, Gedung Sobokarti ditetapkan sebagai Cagar Budaya. Semarang.

Meskipun Gedung Sobokarti diperuntukan dan difungsikan sebagai bangunan kesenian, namun fasilitas yang terdapat belum dapat memfasilitasi secara maksimal kegiatan kesenian yang diselenggarakan. Serta terdapat bangunan ruko yang berada di depan gedung Sobokarti, namun kegiatan perekonomian yang ada di dalamnya kurang berkembang.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan diatas maka tulisan ini memiliki tujuan untuk mendapatkan landasan konseptual dalam perancangan Bangunan Sobokarti yang sesuai

dengan pendekatan yang akan digunakan pada bangunan. Serta diharapkan dapat menjadi salah satu pusat kesenian yang berada di kota Semarang, khususnya seni pertunjukan tari khas Jawa. Batasan dalam pembahasan penulisan ini yaitu a). Berfokus dalam upaya pengembangan bangunan yang sudah ada dengan pendekatan arsitektur vernakular. b). Mengembangkan bangunan sobokarti menjadi bangunan pusat kesenian di Semarang dengan menerapkan konsep yang sudah dipilih dan ingin diaplikasikan dalam bangunan nantinya.

Presden yang digunakan sebagai referensi yaitu Taman Ismail Marzuki, dan Taman Werdhi Budaya Art Center (TBAC) dengan penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Taman Ismail Marzuki

Taman Ismail Marzuki merupakan suatu lingkungan terpadu yang berlokasi di Jalan Cikini Raya 73, Jakarta pusat. Taman Ismail Marzuki sendiri adalah suatu lingkungan yang dikhususkan sebagai pusat kesenian dan kebudayaan di kota Jakarta, dimana pada masa lalu adalah sebuah taman rekreasi umum yang bernama 'Taman Raden Saleh' atau biasa disingkat dengan (TRS). Taman Ismail Marzuki berdiri diatas tanah seluas 9 hektare. Lingkungan yang diperuntukan guna mewadahi kegiatan dalam berkesenian ini biasa digunakan untuk melihat suatu pentas drama, pentas seni, ataupun pameran-pameran seni berupa lukisan ataupun berupa wujud fisik seperti patung. Taman Ismail Marzuki memiliki fasilitas sebagai berikut :

- Gedung Teater Besar
- Gedung Teater Kecil
- Gedung Teater Jakarta
- Gedung Graha Bhakti Budaya
- Gedung Planetarium

- Gedung Glaleri Cipta
- Masjid Amir Hamzah
- Stand Kuliner



Gambar 1. Kompleks Taman Issmail Marzuki (TIM)



Gambar 2. Gedung Teater Jakarta



Gambar 3. Gedung Teater Jakarta



Gambar 4. Gedung Teater Jakarta

b. Taman Werdhi Budaya Art Center

Taman Werdhi Budaya Art Centre atau yang sering disebut dengan (TBAC) Bali merupakan suatu kompleks yang pada saat perancangannya diperuntukan untuk menjaga dan melestarikan kesenian, kebudayaan dan tradisi khususnya didaerah sekitaran pulau dewata/bali. Awal mula pembangunan Taman Werdhi Budaya Art Centre sendiri bermula dari adanya gagasan yang di prakarsai oleh Prof. Dr. Ida Bagus Mantra yang merupakan salah satu mantan Gubernur Bali pada kala itu. Gagasan atau ide yang beliau salurkan dan sampaikan, tidak terlepas dari kepedulian beliau untuk dapat menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya timur khususnya budaya Bali. Pada masa awal pembangunan kompleks ini dinamai dengan “Werdhi Budaya” dan seiring berjalannya waktu kemudian pada tanggal 16 Agustus 1987, kompleks ini dilembagakan dan di beri nama “Taman Budaya”. Lokasi dari kompleks Taman Werdhi Budaya sendiri berada di Jl. Nusa Indah No.1, Panjer, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Bangunan yang berada di kompleks dari (TWBAC) sendiri tidak hanya meliputi kompleks bangunan budaya saja, melainkan ada pula beberapa kompleks bangunan yang di fungsikan sebagai bangunan hiburan. Berikut gambaran lokasi dan area kompleks dari Taman Werdhi Budaya Art Centre. Taman Werdhi Budaya Art Center memiliki beberapa fasilitas sebagai berikut :

- Perpustakaan Widya Kusuma
- Bale Papawosan Amertha Saraswati
- Kalangan Ayodya

- Gedung Mahudara Mandara Giri Bhuwana
- Bale Kambang
- Gedung Krya Sembrani Occihcrawa
- Kalangan Kriya Mandala
- Bale Wantilan Bandung
- Wisma Seniman
- Panggung Ardha Candra
- Panggung Ksiranaawa
- Stand Kuliner
- Area Parkir



Gambar 5. Kompleks Taman Werdhi Budaya Art Center



Gambar 6. Perpustakaan Widya Kusuma



Gambar 7. Gedung Mahudara Mandara Giri Bhuwana

2. TINJAUAN TEORI

Pada perancangan pengembangan kompleks Sobokarti nanti ditujukan dan dimaksudkan guna dapat menjadi kompleks pusat kesenian terutama di kota Semarang. Dengan fasilitas dan prasarana yang lebih memadai dan dapat mengakomodir aktivitas pelaku kegiatan yang ada didalamnya. Adapun pendekatan langgam atau ilmu arsitektur yang ingin dirujuk dalam proses perancangan adalah menggunakan langgam arsitektur Vernakular. Dimana akan lebih menekankan pada ketradisionalan pada fasad bangunan baik itu pada pemilihan material ataupun ornament-ornament pendukung guna sebagai pemberi ciri khas masing-masing pada bangunan. Adapun pemilihan fasad atau bentuk bangunan yang mempresentasikan esensi kelembutan dari gerakan tari.

3. METODOLOGI PERANCANGAN

a. Lokasi Tapak



Gambar 8. Lokasi Terpilih

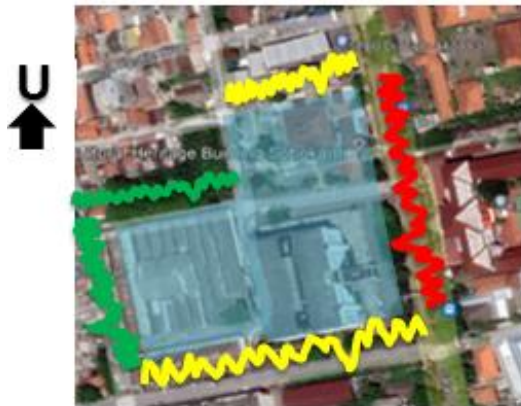
Lokasi tapak berada di jalan Dokter Cipto, Semarang, Jawa Tengah dimana lokasi dari tapak 1 ini merupakan tempat bangunan gedung SOBOKARTI itu berada. Adapun batas-batas bangunan yang berada di sekitar tapak terpilih, sebagai berikut:

- Utara : Rumah Sakit Pantiwilasa Dr. Cipto
- Selatan : Semarang Exhibition mall/Pasar Dargo

- Timur : Kantor Wilayah
KEMENHUMKAM Provinsi Jawa
Tengah
- Barat : Jl. Pederesan

b. Analisa Kebisingan

Analisa kebisingan merupakan suatu kegiatan dimana memetakan dan mengidentifikasi suatu tingkat kebisingan atau suara disuatu tempat guna dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi dan mencari solusi pemcahan pada bangunan yang ingin di bangun. Dari analisa yang dilakukan pada site tingkat kebisingan paling ramai adalah di sebelah timur, di karenakan sisi sebelah timur merupakan jalan utama yang sering dilalui banyak kendaraan bermotor seperti motor, mobil bus dan lain-lain



Gambar 9. Analisa Kebisingan

Keterangan :

- : Tingkat Kebisingan Rendah
- : Tingkat Kebisingan Sedang
- : Tingkat Kebisingan Tinggi

c. Analisa Klimatologi

Analisa mengenai kondisi iklim yang ada disuatu wilayah ataupun tempat dimana site itu berada, seperti iklim cuaca yang sering terjadi. Jika menilik dari dimana site berada, kota Semarang merupakan salah satu kota di Indonesia yang dimana Indonesia merupakan negara dengan dua musim yaitu musim penghujan dan kemarau. Musim

inipun silih berganti dan berbeda disetiap kota di Indonesia. Sedangkan untuk analisa lain seperti arah pergerakan matahari, berikut hasil analisa yang didapatkan.



Gambar 10. Analisa Klimatologi

Dari analisa yang dilakukan, pergerakan matahari pada site antara jam 06.00 -12.00 tepat di samping jalan Dr.Cipto dan pada jam 12.00- jam 18.00 petang akan berada di sisi barat site, tepatnya di sisi jalan Pederesan.

d. Analisa Aksesibilitas

Pada site yang telah ditentukan, akses utama dalam masuk atau keluarnya kendaraan yaitu melewati sisi jalan Dr.cipto yang berada di sebelah timur dari site berada. Adapun beberapa jalan tembusan yang berada di sekitar site seperti jl. Sobokarti, jl. Pederesan dan jl. Dargo.



Gambar 11. Analisa Aksesibilitas

Keterangan :

- : Lebar Jalan < 3M
- : Lebar Jalan > 3M
- : Lebar Jalan > 6M

e. Analisa Vegetasi

Analisa yang dilakukan dalam rangka mengetahui bagaimana kondisi area sekitar, terutama pepohonan dan area hijau yang ada di sekitar site tapak yang akan dibangun. Dari analisa yang dilakukan di daerah yang berdekatan dengan site didapatkan beberapa titik vegetasi baik itu yang bersifat masih alami ataupun vegetasi yang sengaja di tanam di sekitar lokasi site.



Gambar 12. Analisa Vegetasi

Keterangan :

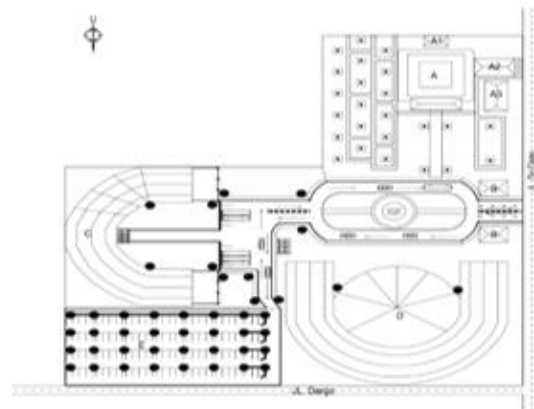
- : Vegetasi alami
- : Vegetasi Buatan

4. HASIL PEMBAHASAN

a. Konsep Tapak

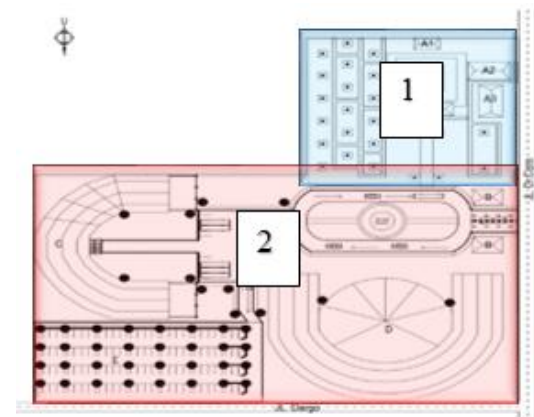
Pada Kawasan pengembangan sobokarti baru adalah penerapan langgam arsitektur vernakular, Merujuk pada kata kata dasar “vernaculus” yang memiliki arti domestik atau asli, maka akan sangat erat kaitannya dengan pola hidup, gaya hidup ataupun aturan yang ada didalam daerah tertentu yan

dimana ada kaitannya dengan ciri khas yang ada diwilayah tersebut.



Gambar 13. Pengolahan Tapak

Adapun pada pengolahan tapak pada Kawasan dapat dibagi menjadi 2, dengan pembagian sebagai berikut. Area 1 merupakan bagian dari Kawasan sobokarti terdahulu dimana merupakan bangunan bersejarah dan merupakan suatu cagar budaya dan area 2 merupakan pengembangan dari perancangan kompleks sobokarti baru.



Gambar 14. Pembagian tapak

b. Konsep Struktur

Struktur merupakan bagian yang krusial dari suatu bangunan, dikarenakan struktur merupakan dasar dan akan menjadi tumpuan dari massa bangunan yang akan dibangun nantinya. Dalam penerapannya pada bangunan yang akan dirancang dapat

menggunakan beberapa struktur untuk bangunan karena menyesuaikan dengan kebutuhan yang relevan dengan massa ataupun bentuk bangunan tersebut.



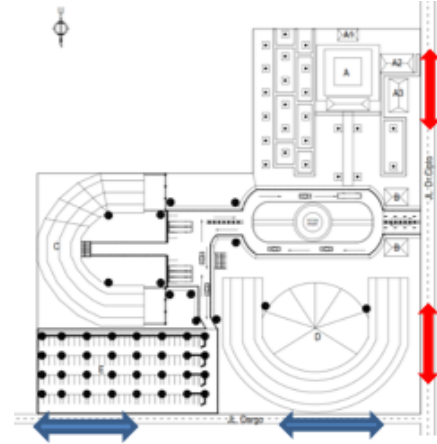
Gambar 15. Stuktur Bangunan Beton



Gambar 16. Stuktur Baja Ringan

c. Konsep Sirkulasi

Pada komplek site terdapat beberapa jalur yang dapat diakses baik sebagai jalur kendaraan umum ataupun pejalan kaki.



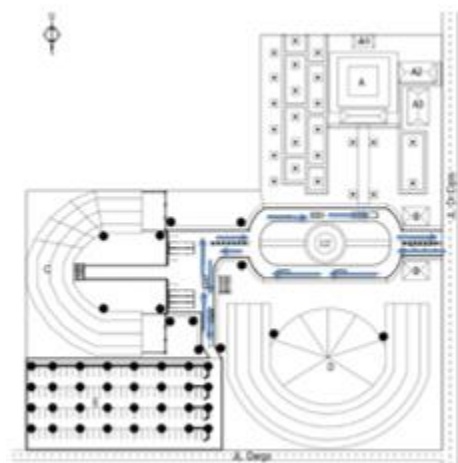
Gambar 17. Konsep Sirkulasi

Keterangan:

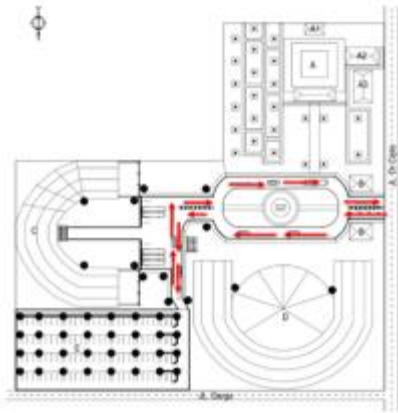
— : lebar Jalan >8m

— : lebar Jalan <6m

Ada 2 akses jalan di Jl. Dr,Cipto dan Jl. Dargo, Adapun lebar jalan pada Jl. Dr. Cipto memiliki potensi sebagai entrance/akses masuk dikarenakan memiliki lebar jalan lebih dari 8m.



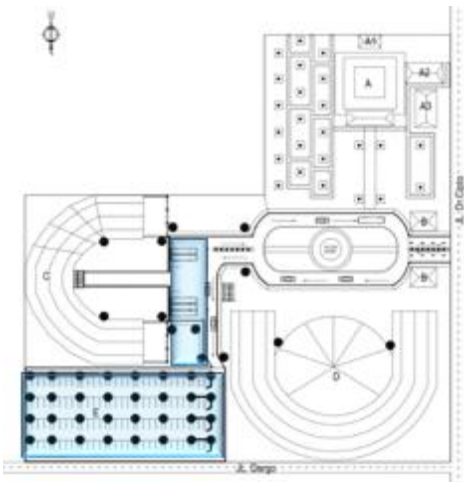
Gambar 18. Konsep Sirkulasi Kendaraan



Gambar 19. Konsep Sirkulasi Pejalan Kaki

d. Konsep Sistem Parkir

Pada sistem parkir yang diterapkan pada kompleks sobokarti baru ini nantinya akan difokuskan dan ditempatkan pada beberapa tempat guna memudahkan aksesibilitas.



Gambar 20. Konsep Sistem Parkir

e. Konsep Sistem Utilitas

1) Sistem Pencahayaan

Penerapan pada system pencahayaan yang coba diterapkan pada bangunan yang ada nantinya ada 2 cara, yaitu dengan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

2) Sistem Penghawaan

Penghawaan yang dapat dilakukan pada bangunan ada 2 cara yaitu dengan penghawaan alami dan buatan. Alami

dengan pemanfaatan penataan perabot dan furniture-furniture yang ada pada suatu ruangan tertentu. dan buatan dapat dikondisikan dengan penempatan beberapa pendingin ruangan berupa air conditioner.

3) Sistem Sanitasi

- Jaringan Air Bersih

Sumber air bersih yang akan digunakan berasal dari PDAM.

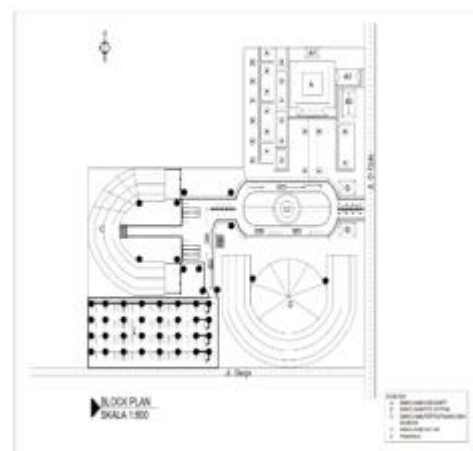
- Jaringan Air Kotor

Pengolahan limbah air kotor akan difiltrasi menggunakan alat tertentu agar dapat digunakan dan Adapun sisa dapat langsung dibuang melalui internal ke saluran buangan kota.

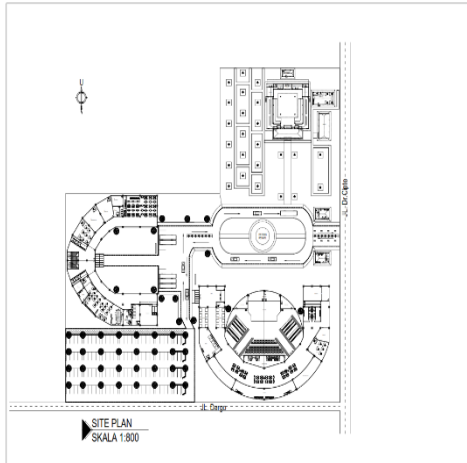
4) Sistem Elektrikal

Sumber listrik yang akan digunakan pada setiap bangunan bersumber dari PLN dan adaupun genset yang ditempatkan pada bangunan pos satpam sebagai antisipasi pada saat terjadinya pemadaman dilokasi kompleks.

f. Perancangan



Gambar 21. Block Plan



Gambar 22. Site Plan



Gambar 25. Eksterior Site Pusat Kesenian Tari Jawa Sobokarti



Gambar 23. Eksterior Site Pusat Kesenian Tari Jawa Sobokarti



Gambar 26. Eksterior Site Pusat Kesenian Tari Jawa Sobokarti



Gambar 24. Eksterior Site Pusat Kesenian Tari Jawa Sobokarti



Gambar 27. Eksterior Site Pusat Kesenian Tari Jawa Sobokarti



Gambar 28. Eksterior Site Pusat Kesenian Tari
Jawa Sobokarti

5. KESIMPULAN

Dalam perancangan Pusat Kesenian Tari Jawa Sobokarti di Semarang dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular dapat dijabarkan dengan beberapa analisis yang telah dijabarkan guna memahami bagaimana permasalahan dan solusi dalam penanganannya. Adapun bentuk fasad yang ingin ditonjolkan dengan dasar langgam arsitektur vernakular yang berusaha berusaha memperlihatkan ciri khas dan jati diri dari bangunan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Cipta Karya. 2015. PROFIL KABUPATEN/KOTA: Kota Semarang, Jawa Tengah.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2015. RISHA (Rumah Instan Sehat Sederhana).
- Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kota Semarang. 2018.
- Rancangan Akhir RPJMD Tahun 2018-2023.
- Macdonald, Angus John. 2001. Struktur & Arsitektur Ed.2. Jakarta.
- Meytayani, Ira. 2012. Mengali Makna Arsitektur Vernakular: Ranah, Elemen, dan Aspek – Aspek Vernakularitas. LANTING Jurnal Arsitektur. Vol.1. No 2. Hal: 68–82.
- Reynaldo, Rio. 2016. Gedung Opera di Surabaya. Jurnal eDimensi Arsitektur. Vol. 4. No.2. Hal:809-816